

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode kualitatif. Metode kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan data secara mendalam dengan karakter analitis, serta diarahkan untuk memberi penjelasan mengenai fenomena yang terjadi. Metode ini merupakan pendekatan penelitian yang diterapkan pada objek dengan karakter ilmiah. Karena bersifat kualitatif, temuan penelitian lebih berfokus pada pemaknaan daripada penyusunan generalisasi.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada upaya memahami secara mendalam penerapan tafsir maqāṣidi terhadap makna ayat-ayat taḥkim dalam Surah Al-Ma'idah ayat 44, 45, dan 47. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk mengkaji serta menggali nilai-nilai substantif dan tujuan-tujuan syariat (maqāṣid al-syari'ah) yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, khususnya yang berkaitan dengan konsep taḥkim sebagai prinsip penetapan dan penerapan hukum berdasarkan ketentuan Allah SWT. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menitikberatkan pada aspek tekstual ayat, tetapi juga berupaya mengungkap makna mendalam yang

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

berkaitan dengan tujuan hukum Islam dalam mewujudkan keadilan, kemaslahatan, dan keteraturan kehidupan.

Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik maqāṣidi (tafsir maudhu'i maqāṣidi), yaitu metode penafsiran yang menelaah ayat-ayat secara komprehensif dan kontekstual dengan mempertimbangkan latar belakang turunnya ayat, struktur kebahasaan, korelasi antarayat, serta tujuan hukum dan nilai-nilai universal yang dikandungnya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang digunakan diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan dengan objek kajian, meliputi kitab-kitab tafsir, buku-buku referensi, artikel ilmiah, jurnal, catatan akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan penulis untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis makna ayat tahkim secara mendalam melalui perspektif tafsir maqāṣidi.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur tafsir dan berbagai buku yang membahas topik terkait, dengan mengacu pada dua kategori sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

- a. Ayat-ayat Tahkim yaitu al-Māidah ayat 44, 45, dan 47

- b. Kitab *Tafsir al-Miṣbah* karya M. Quraish Shihab jilid 3 yang diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada tahun 2012. *Tafsir al-Miṣbah* merupakan karya monumental Prof. Dr. M. Quraish Shihab yang terdiri atas 15 jilid dan menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia. Tafsir ini disusun menggunakan metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan sesuai dengan susunan mushaf. Dalam penyajiannya, setiap surah diawali dengan pemaparan mengenai tema-tema pokok yang dikandungnya, kemudian ayat-ayat dikelompokkan berdasarkan subtema tertentu agar pembahasan lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

Dari segi corak penafsiran, *Tafsir al-Miṣbah* bercorak adabi ijtima'i yang menekankan dimensi sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Quraish Shihab memadukan analisis kebahasaan dengan pemahaman terhadap konteks sosial sehingga pesan-pesan al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif dan relevan dengan realitas kehidupan modern. Melalui pendekatan tersebut, tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna tekstual ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan berbagai persoalan aktual yang dihadapi masyarakat. Dalam penelitian ini, *Tafsir al-Miṣbah* digunakan sebagai sumber utama untuk menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tahkīm dalam QS. al-Mā'idah ayat 44, 45, dan 47, khususnya yang berkaitan

dengan pemaknaan predikat kafir, zalim, dan fasik serta relevansinya terhadap fenomena pengkafiran dalam konteks kontemporer.

- c. Terjemahan Kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili Jilid 3, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani yang diterbitkan oleh penerbit Gema Insani di Jakarta pada tahun 2016. Tafsir ini terdiri dari 16 jilid besar, tidak kurang dari 10.000 halaman. Wahbah menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*), di sisi yang lain, ia menggunakan metode perbandingan (*muqaran*), namun, dalam banyak kesempatan ia menggunakan metode tafsir analitik (*tahlili*). Corak *Tafsir al-Munir* adalah adabi ijtima'i dan fiqhi, karena memang Wahbah az-Zuhaili mempunyai basic keilmuan Fiqh yang hebat.
- d. Buku *Tafsir Maqāṣidi* karya Abdul Mustaqim yang diterbitkan oleh Idea Press di Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul lengkap *At-Tafsir al-Maqāṣidi: al-Qaḍaya al-Mu'aṣirah fī Dau' al-Qur'an wa al-Sunnah al-Nabawiyah*. Kitab *At-Tafsir al-Maqāṣidi* merupakan salah satu rujukan penting dalam kajian tafsir tematik kontemporer yang menempatkan *maqāṣid al-syari'ah* sebagai landasan filosofis, metodologis, sekaligus sebagai hasil atau orientasi penafsiran. Melalui pendekatan ini, penafsiran al-Qur'an tidak hanya berfokus pada makna tekstual ayat, tetapi juga berupaya menggali tujuan, hikmah, dan kemaslahatan yang menjadi pesan utama wahyu. Oleh karena itu, kitab ini menjadi salah satu referensi yang relevan dalam pengembangan

kajian tafsir kontemporer yang sejalan dengan karakter Islam moderat (wasathiyah) yang berkembang di Indonesia.

Dalam penelitian ini, kitab tersebut digunakan sebagai rujukan utama dalam memahami dan mengembangkan teori maqāṣid al-Qur'an yang menjadi kerangka analisis dalam mengkaji ayat tahkim.

2. Sumber Sekunder

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai referensi, seperti kitab tafsir, mu'jam, karya ilmiah, artikel, jurnal, serta buku-buku yang membahas topik terkait, yang seluruhnya menyediakan informasi pendukung bagi penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menyesuaikan dengan pendekatan tafsir maqāṣidi, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik pembahasan riset, yakni mengenai ayat tahkim
2. Menelusuri ayat-ayat yang sesuai dengan topik yang ditentukan. Ayat-ayat tersebut ditelusuri melalui kitab *Mu'jam al-Mufahras* dengan lafaz يَحْكُم. Lalu setelah ditelusuri, terdapat 22 ayat dengan lafaz tersebut.

3. Melakukan penyortiran ayat dengan memilih ayat-ayat yang merujuk kepada pembahasan ayat tahkim itu sendiri yakni surah al-Mā'idah ayat 44, 45, dan 47
4. Melihat penafsiran kitab tafsir ulama untuk melakukan analisis menggunakan teori maqāṣidi mulai dari linguistik, historis, serta makna yang dikandung oleh ayat

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai buku dan jurnal dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan serta menguraikan temuan secara komprehensif dan sistematis.

1. Menetapkan topik penelitian yang disertai dengan landasan argumentasi yang rasional dan ilmiah.
2. Merumuskan persoalan akademik yang hendak dijawab berdasarkan tema penelitian yang telah dipilih.
3. Menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema, serta melengkapinya dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan isu penelitian.
4. Mengkaji dan memahami ayat-ayat al-Qur'an secara menyeluruh (holistik) dalam kaitannya dengan isu penelitian yang sedang dibahas.

5. Mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan kerangka konseptual dari isu penelitian yang dikaji.
6. Melakukan analisis linguistik terhadap kata-kata kunci dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab yang otoritatif serta kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer guna menelusuri makna dan perkembangan semantiknya.
7. Mengkaji latar belakang historis (asbab al-nuzul) serta mempertimbangkan konteks kekinian untuk menemukan tujuan (maqāṣid) dan dinamika penerapannya.
8. Membedakan kandungan pesan ayat antara yang bersifat wasilah (sarana atau teknis-operasional) dan yang bersifat maqāṣid (tujuan fundamental dan filosofis).
9. Menganalisis serta mengaitkan hasil penafsiran dengan teori-teori yang berkembang dalam pendekatan tafsir maqāṣidi.
10. Merumuskan kesimpulan yang komprehensif sebagai jawaban atas problem penelitian yang dikaji.